

PERANCANGAN BUKU FOTO WISATA ALAM JAWA BARAT SITU GUNUNG GUNUNG SUKABUMI

Khairunnisa, Ariefika Listya*, Enny Nurcahyawati

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: ariefikaliatyadosendkv@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian yaitu untuk merancang buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi*. Situ Gunung Sukabumi memiliki potensi wisata dengan daya tarik keindahan alam seperti danau, hutan dan ekosistem alami lainnya, namun belum banyak yang mengunjunginya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan *research by design*. Teknik pengumpulan datanya yakni studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dicapai yaitu diperlukannya perancangan buku foto dikhususkan untuk usia 20-30 tahun yang berprofesi sebagai mahasiswa, status sosial mencakup kelas menengah, dan tinggal di wilayah perkotaan, yang tertarik dengan keindahan alam Indonesia dan menyukai bidang fotografi. Dengan tata letak *visual dominance* dan gaya foto lebih ke arah sederhana dengan nuansa *black and white space* di setiap halamannya, maka kealamian Situ Gunung Sukabumi akan terepresentasi. Huruf yang digunakan bertipe *serif made sunflower* dan *sans-serif* yaitu *bebas neue*. Melalui perancangan buku foto ini diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk mengunjungi Situ Gunung Sukabumi dalam meningkatkan pendapatan daerah termasuk masyarakatnya, serta membangun apresiasi terhadap alam Indonesia sehingga terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Buku Foto, Situ Gunung Sukabumi, Wisata Alam.

Abstract This study aims to design a photo book of Situ Gunung Sukabumi entitled *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* has tourism potential with the attraction of natural beauty such as lakes, forests and other natural ecosystems, but not many people visit it. The research method used is qualitative through research by design approach. The data collection techniques are literature study, observation, interviews and documentation. The results achieved are the need to design a photo book specifically for 20-30 year olds who work as students, social status includes the middle class, and live in urban areas, who are interested in the natural beauty of Indonesia and interested in photography. With a visual dominance layout and style that is more simple with shades of black and white space on each page, it will highlight the naturalness of Situ Gunung Sukabumi. The photo book used Made Sunflower serifs and Bebas Neue sans-serif. Through this photo book, it is hoped that it can foster interest in visiting Situ Gunung Sukabumi, increase regional income, including the community's, as well as build appreciation for Indonesia's nature so that it can be well preserved.

Keywords: Photo Book, Situ Gunung Sukabumi, Natural Tourism.

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata dianggap sebagai sektor kunci yang vital dalam proses pembangunan nasional karena mampu menyumbangkan devisa bagi negara. Kemajuan teknologi, perubahan struktur sosial, dan pertumbuhan ekonomi telah mendorong peningkatan minat masyarakat dalam menjalani pengalaman pariwisata, menjadikannya sebagai opsi yang banyak diminati (Menuh, 2016, p. 177). Salah satu destinasi pariwisata ialah Sukabumi, Jawa Barat yang diapit dua gunung, yaitu Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang bersuhu dingin sehingga menjadi salah satu wisata pemancingan dari berbagai kota besar seperti Jakarta dan Bandung untuk berlibur menikmati alam di daerah Sukabumi (Hidayat, 2018, pp. 1708–1709). Sukabumi memiliki otonomi dalam mengembangkan teknologi, salah satunya seperti pengembangan pariwisata yang dapat didukung oleh pengembangan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi mengenai wisata alam yang masih kurang dipromosikan (berdasarkan publikasi Dinas Pariwisata Sukabumi, diakses 2022). Salah satu kawasan wisata yang terdapat di Kabupaten Sukabumi adalah wisata alam Situ Gunung di Kecamatan Kadudampit (Hidayat, 2018). Situ Gunung Sukabumi merupakan tempat wisata di Sukabumi yang menyimpan berjuta pesona dan keindahan yang dapat diartikan ke dalam beberapa objek wisata yang sangat populer, salah satu keindahan yang dimiliki kawasan wisata alam Situ Gunung seperti area berkemah yang luas dan sejuk hingga jembatan gantung terpanjang di Asia Tenggara yang menjadi ikonik (Ma'arif, 2021).

Sebagai salah satu aset kekayaan Indonesia, khususnya dalam hal pariwisata, Situ Gunung Sukabumi juga harus dikenal dengan potensi yang dimiliki oleh wisata alam yang ada di salah satu kawasan wisata di daerah Sukabumi, selain daya tariknya yang unik ada banyak keindahan seperti danau dan kealamian ekosistem alamnya, pemandangan hutan yang hijau dan udara yang sejuk serta masyarakatnya yang ramah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Nurjannah, 2020, p. 231). Namun, kekayaan dan keindahan yang dimiliki Situ Gunung Sukabumi belum banyak terungkap sehingga mengakibatkan sepi pengunjung. Media promosi Taman Pesona Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi juga terbatas (Ilham, 2010, p. 3). Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan perancangan buku foto yang berisi pesona wisata alam Situ Gunung Sukabumi sehingga buku foto ini dapat memberikan gambaran yang persuasif tentang pesona wisata alam yang tersembunyi dari Situ Gunung Sukabumi.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berpendekatan *research by design*. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Zafirahana, 2021, p. 1). Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Komara, 2021, p. 80). *Research by design* (penelitian melalui pendekatan desain) sebagai pendekatan penelitian menggunakan metode untuk mengembangkan pemahaman baru berbasis gambar, dengan menggabungkan elemen teks dan gambar sebagai hasil produk akhirnya. Pertanyaan penelitian diusulkan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian dan meraih wawasan baru yang merupakan integrasi teori dan praktik dalam studi desain (Sutanto, 2020, pp. 115–116).

Dalam teknik pengumpulan data, dilakukan studi literatur, observasi dan wawancara. Studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber yang berhubungan dengan Situ Gunung maupun yang berkaitan dengan perancangan media. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke Situ Gunung yang berada di Sukabumi Jawa Barat sambil

mendokumentasikannya. Adapula peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap Sigit dan Asep Suganda selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dan Kepala Resort Situ Gunung, yang dilakukan pada 18 Desember 2022 sampai 21 Maret 2023 di Sukabumi. Hasil kegiatan wawancara yang diperoleh tersebut berupa penjelasan mulai dari sejarah, daya tarik, masalah hingga peristiwa penting Situ Gunung Sukabumi.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu untuk mengungkap daya tarik yang berada di wisata alam Situ Gunung Sukabumi melalui perancangan buku foto untuk mengangkat pesona wisata alam Situ Gunung Sukabumi bagi masyarakat yang menyukai alam. Di samping itu, buku foto merupakan media yang tepat untuk era saat ini dikarenakan banyaknya remaja yang gemar tentang fotografi, khususnya di perkotaan (Prasetya, 2013: 3).

Konsep Media

Menurut Santoso dkk., (2016: 2) bahwa fotografi adalah media menarik yang mudah dan dapat dengan jelas menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi selama perjalanan, karena fotografi mudah dan cepat memahami proses pengiriman informasi visual dan memiliki nilai seni. Dengan mengangkat buku foto sebagai media penyampaian Situ Gunung Sukabumi karena menurut Wulandari selaku dosen tetap Prodi Desain Komunikasi Visual Unindra PGRI yang fokus pada studi fotografi (2022) buku foto dapat menjelaskan secara detail dengan menyajikan visual berupa foto daya tarik pesona alam yang ada di Situ Gunung Sukabumi. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Karyadi, 2017: 6 ; Gunawan, 2021).

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana pesan dari sumber informasi kepada khalayak. Menurut (Dosenpendidikan, 2023) dalam artikel yang ditulisnya kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Purnomo, 2019: 6). Dalam menyampaikan sebuah media dibutuhkan sebuah kriteria konsep, kriteria konsep media meliputi:

Judul Foto

Judul media buku foto adalah Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi. Judul ini dipilih karena berisi keindahan Situ Gunung Sukabumi yang belum ter-expose maupun terjangkau masyarakat luas.

Deskripsi Ukuran dan Bentuk Buku Foto

Format yang digunakan dalam buku foto ini potrait dengan ukuran 20 cm x 23 cm dengan jumlah foto kurang lebih 50 foto. Pemilihan ukuran potrait tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti agar pembaca dapat melihat dan memahami dengan nyaman dan jelas keindahan wisata alam Situ Gunung Sukabumi. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar pengemasan buku ini dibuat sederhana namun tetap menarik dan tampilan informasi serta dokumentasi foto tentang visual Situ Gunung Sukabumi. Pemilihan ukuran buku tersebut dikarenakan kecocokannya dengan layout untuk informasi dan foto dengan kejelasan tampilan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini akan membuat perancangan buku foto yang berisikan tentang pesona wisata alam yang berada di Sukabumi. Pada buku foto ini akan menampilkan visual-visual dan ikon menarik yang ada di Situ Gunung Sukabumi serta informasi potensi wisata alam yang belum ter-*expose*. manfaat perancangan ini sebagai penarik banyak wisatawan dan membantu program pemerintah dalam memperkenalkan kota Sukabumi yang memiliki kelebihan pesona wisata alam yaitu Situ Gunung Sukabumi. Dalam suatu perancangan diperlukan konsep desain visual yang dibuat dengan memerhatikan beberapa sasaran dengan analisis khalayak yang dapat ditinjau dari segi STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*) yaitu sebagai berikut:

Segmentasi

Masyarakat dianggap sebagai suatu pasar yang mendiami sejumlah segmen. Tujuan dari cara berpikir *segmented* ini adalah untuk cara berpikir pemasaran, memberikan pelayanan yang sebaikbaiknya terhadap masing-masing segmen dan memberi kepuasan kepada orang-orang di dalam masing-masing tersebut (Jufri, 2017: 2). Segmentasi secara umum terbagi dalam segmentasi geografis, demografis dan psikografis.

Geografis

Target sasaran geografis untuk perancangan buku foto berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* ini adalah untuk masyarakat perkotaan. Pemilihan masyarakat perkotaan sendiri dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata alam Situ Gunung Sukabumi ini, umumnya mereka hanya mengetahui wisata yang sudah ter-*expose* ramai dijumpai. Selain itu, pemilihan masyarakat perkotaan ini juga untuk memperkenalkan Situ Gunung Sukabumi yang memiliki ciri khas yaitu jembatan gantung terpanjang se-Asia Tenggara.

Demografis

Menurut Ahmadi & Herlina (2017: 81)) menjelaskan bahwa segmentasi demografis adalah segmentasi yang membagi pasar menjadi berbagai kelompok berdasarkan variabel seperti usia, jenis kelamin, siklus hidup keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, dan kebangsaan. Kondisi segmen demografis terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

Usia	: 20-30 tahun
Status Ekonomi Sosial	: Menengah (B)
Jenisa Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Pendidikan	: Perguruan Tinggi
Pekerjaan	: Mahasiswa

Pemilihan segmentasi masyarakat perkotaan dan dituju kepada individu dengan rentan usia 20-30 tahun sebagai memberikan kemudahan informasi kepada target sasaran (wisatawan) yaitu buku yang memiliki korelasi akan pesona alam. Serta masyarakat lokal yang juga dapat berfungsi sebagai penyampaian informasi Pesona Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi.

Menurut Fatmawaty (2017: 56)) masa adolesen sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Pemilihan segmentasi demografis pada periode remaja akhir atau biasa disebut remaja yang menuju dewasa ini karena memiliki pola pikir yang cukup matang untuk bisa memahami hasil-hasil fotografi alam pada buku fotografi ini. Dengan status ekonomi menengah kalangan, karena buku foto ini disimpan diperpustakaan untuk dilihat masyarakat secara gratis di daerah Jakarta yang sesuai dengan status pekerjaannya yaitu pelajar dan mahasiswa.

Psikografis

Pada segmentasi psikografis ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa penekanan khusus terhadap minat dan gaya hidup dari sasaran remaja menuju dewasa yang senang dalam fotografi. Dalam hal ini dipilih kelompok remaja yang senang dengan fotografi, remaja yang



senang tentang wisata alam, dan yang memiliki ketertarikan tentang mempelajari tata letak buku atau yang memiliki ketertarikan tentang buku.

Psikografis adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan biasa dipakai untuk menganalisis data yang besar. Psikografis analisis biasanya dipakai untuk melihat segmen pasar.

Targeting

Targeting dari perancangan buku foto Situ Gunung Sukabumi adalah pelajar dan mahasiswa usia 20-30 tahun, laki-laki dan perempuan semua agama yang tinggal di perkotaan dan sekitarnya dengan status sosial ekonomi menengah yang memiliki minat terhadap buku foto wisata alam.

Positioning

Perancangan buku foto *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* merupakan sarana media yang dapat mengajak para pembaca untuk lebih mengenal mengenai uniknya pesona wisata alam yang berasal dari Sukabumi ini, wisata alam yang memiliki ikon Jembatan Gantung Terpanjang se-Asia Tenggara. Sehingga media buku foto mengenai *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* dirancang dengan foto-foto yang jelas, dan lengkap juga memiliki gaya visual dengan mengikuti ketertarikan gaya visual remaja sehingga dapat memberikan gambaran tentang keindahan yang dimiliki Situ Gunung Sukabumi.

Konsep Foto

Dalam perancangan buku foto ini, peneliti menggunakan konsep foto *still life photography* atau fotografi benda mati yang menjadikan benda mati atau benda tidak bergerak menjadi objek foto. Menurut (Handoko, 2017: 7) Fotografi *still-life* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara wajar (*candid*) dimana objek tidak disetting atau diatur terlebih dulu melainkan dibiarkan apa adanya dengan cahaya seadanya kemudian mencari komposisi dan sudut pandang yang menarik. Dalam *still life photography* peneliti menggunakan beberapa teknik fotografi, diantara lain:

Focus

Focus adalah teknik fotografi yang paling dasar tetapi sangat penting, karena untuk mendapatkan gambar yang tajam dan jelas kita harus melakukan *focus* sasaran pada objek yang kita tentukan (Isa, 2014: 1-2). Menurut (Karyadi, 2017: 31) *focus* adalah titik di mana objek foto mendapatkan perhatian utama dalam pemotretan.

Komposisi

Menurut (Karyadi, 2017: 31-32) komposisi adalah susunan, sedangkan dalam fotografi memiliki arti susunan gambar dalam batasan satu ruang atau bisa juga diartikan sebagai cara menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang ada dalam foto.

Zooming

Menurut (Utama dkk., 2022: 143) *zooming* adalah teknik yang membuat objek utama terlihat jelas. Teknik ini berfungsi untuk mempertegas objek dan membuatnya makin mencolok.

Freeze

Freeze fotografi adalah teknik fotografi yang melibatkan memperlambat pergerakan objek dan menampilkan objek yang ditangguhkan dengan menggunakan gerakan lambat saat

cahaya memasuki film dalam waktu singkat dan menangkap gambar yang tajam dan jelas (berdasarkan publikasi pondokwedding.com, diakses 21 Febuari 2023).

Perencanaan penempatan publikasi dan distribusi

Buku foto Pesona Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi ini rencananya akan dipublikasikan dan didistribusikan ke kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dsb. Pendistribusian pada kota-kota besar di Indonesia dengan maksud menyesuaikan target dengan ekonomi menengah dan karena masih kurang ter-*expose* pesona wisata alam Situ Gunung Sukabumi di masyarakat luas.

Konsep Perancangan

Konsep Desain Komunikasi Visual

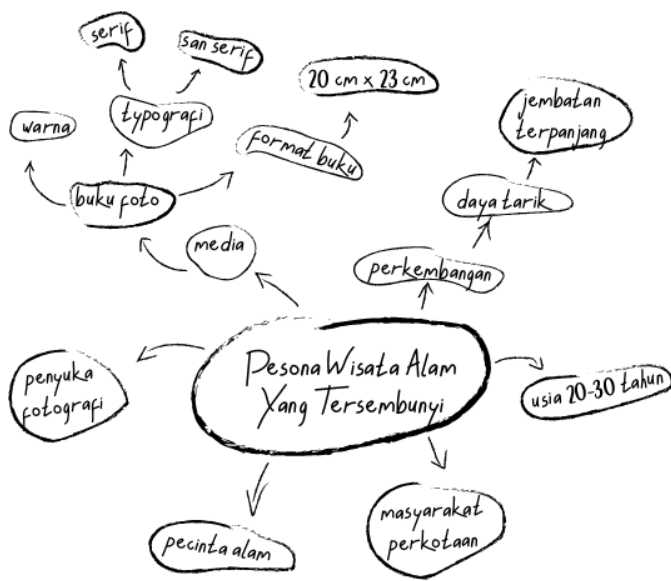
Menurut (Prasetyo and Steny, 2021: 738) Buku foto dapat memberikan atau menyampaikan informasi tentang informasi dari subjek yang dikembangkan dalam karya seni yang termasuk dalam buku foto, yang dapat membuat representasi visual dari objek yang diambil sehingga menjadi suatu rangkaian yang memiliki narasi.

Dengan perancangan desain buku foto yang sesuai dengan target segmentasi yang telah ditentukan, agar pesan yang diungkapkan secara kreatif dan komunikatif, dan mengandung solusi dalam bentuk buku foto dengan permasalahan yang akan disampaikan secara detail. Menyajikan informasi secara kreatif dan komunikatif serta memiliki solusi dari masalah yang disampaikan buku foto secara detail. Menggunakan konsep desain komunikasi visual sebagai perencanaan tahap awal yaitu dengan pembuatan *mind mapping*, *mood board*, pemilihan skema warna untuk *layout*, dan pemilihan huruf yang sesuai.

Dalam perancangan buku foto berjudul “Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi” supaya desain yang digunakan dapat menarik perhatian audiens, serta penyampaian informasi lebih terstruktur. Maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

Mind Mapping

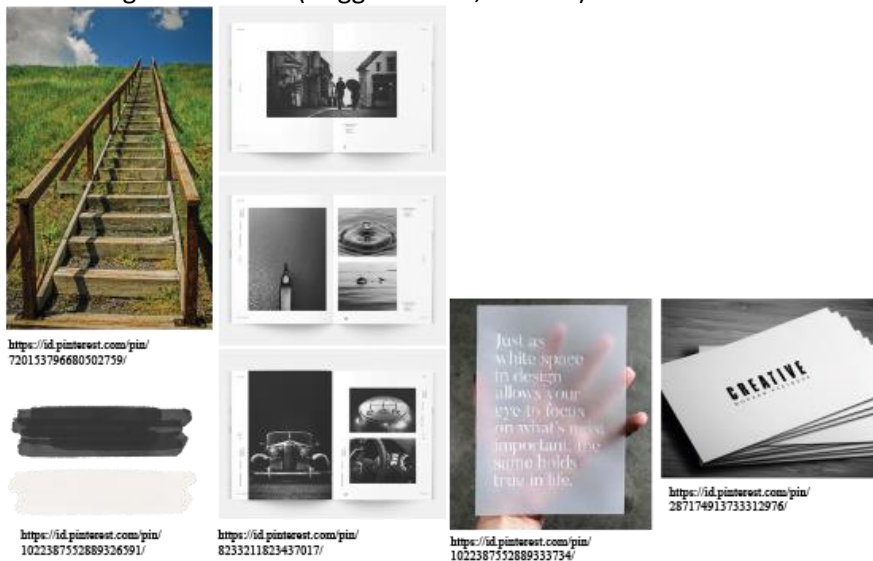
Pembuatan *Mind Mapping* ini bertujuan untuk memudahkan dalam merancang buku foto ini dengan menguraikan inti dari pembahasan yang akan dibuat dalam bentuk kata atau diagram. Pemetaan pikiran atau *Mind Mapping* merupakan pendekatan keseluruhan otak yang membuat peneliti mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman kertas (Firdaus, 2016: 42). *Mind Mapping* dapat menghubungkan otak kanan dan kiri karena tersusun dengan gambar, warna dan ketikan yang akan memudahkan penyajian informasi yang ingin disampaikan secara efektif dalam bentuk buku foto.



Gambar 1. Mind Mapping
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Mood Board

Mood board biasanya sebagai kumpulan gambar atau elemen visual lainnya yang disusun untuk membentuk konsep visual. Pada dasarnya *mood board* adalah proses dimana mahasiswa dan desainer menanggapi ide-ide singkat, masalah yang muncul dan ide-ide yang dikembangkan menurut (Anggarini dkk., 2020: 2).



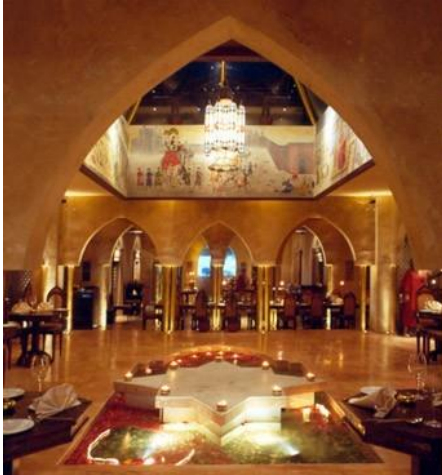
Gambar 2. Mood Board
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Gaya Fotografi

Pada awalnya kata fotografi (*Photography*) berasal dari kata Yunani yaitu “*Phos*” dan “*Graphien*”. Kata *Phos* sendiri berarti cahaya dan *Graphien* berarti menulis atau menggambar. Prinsip dasar fotografi sudah ada sejak zaman *Aristoteles* yaitu berupa reaksi gelombang Cahaya yang diproyeksikan melalui celah kecil (Saputra & Marwanti, 2018: 25). Ensiklopedia Nasional

Indonesia (dalam Saputra & Marwanti, 2018: 25) Fotografi merupakan alat rekam visual yang membutuhkan cahaya dan momentum. Saputra & Marwanti (2018) menambahkan bahwa cahaya disini untuk menimbulkan emulsi film yang ditangkap oleh kamera dan momentumnya adalah suatu objek yang terbekukan dalam proses pemotretan.

Gaya fotografi yang penulis gunakan adalah *Long depth of field* dan *Short Depth of Field*. Teknik *long depth of field* adalah teknik yang memakai bukaan lensa yang relatif kecil (yaitu dengan angka f yang besar) dengan hasil yang menampilkan hasil foto yang relatif tajam semua, baik latar belakang, objek utama maupun objek sekitarnya. Sering dipakai untuk fotografi arsitektur, foto interior, atau pemandangan alam (Gunawan, 2013: 521).



Gambar 3. *long depth of field*
(Sumber: Binus.ac.id, 2023)

Gunawan (2013) menambahkan teknik *short depth of field* adalah teknik yang memakai bukaan *diafragma* dengan posisi yang relatif lebar (dengan angka f kecil) dengan hasil foto dimana ada sebagian objek yang tampak fokus namun latar belakang atau latar depannya blur atau tidak terlalu fokus. Foto dengan teknik ini bisa mengisolasi objek yang mau dijadikan titik fokus utama, atau bisa juga untuk menyamakan bagian-bagian yang tidak penting atau mengganggu dalam bingkai foto (Gunawan, 2013: 522).



Gambar 4. *short depth of field*
(Sumber: Binus.ac.id, 2023)

Skema Warna

Skema warna merupakan kombinasi dari banyak warna dengan mempertimbangkan keselarasan estetis yang baik juga dapat memberikan informasi atau makna dengan perasaan atau emosi tertentu (Witabora dkk., 2018: 87). Warna juga dapat memberikan gambaran

suasana yang berhubungan dengan rasa, menjadi simbol untuk mengungkapkan makna dalam penyampaian ide dan tujuan dalam suatu karya (Gunawan, 2012: 547).

Sehingga dalam perancangan ini, warna yang digunakan untuk perancangan buku foto *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* ini didominasi warna putih dan hitam sebagai latar buku yang akan disesuaikan dengan emosional pada foto serta akan memberikan kesan sederhana, elegan dan minimalis.



Gambar 5. Skema Warna
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. Referensi konsep warna
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/47006389852735372/>, 2022)

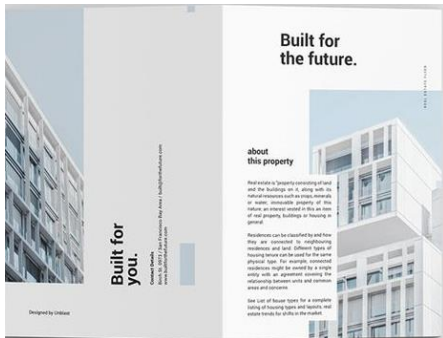
Pemilihan Huruf

Pemilihan huruf dalam perancangan buku foto Situ Gunung Sukabumi *Pesona Wisata Alam yang tersembunyi* merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan huruf yang digunakan sehingga dapat sesuai dengan karakteristik dari tata letak buku foto yang dirancang peneliti.

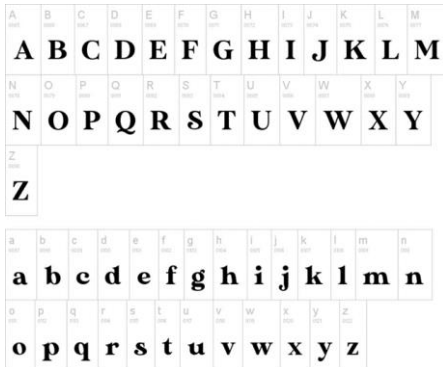
Dalam perancangan buku foto Situ Gunung Sukabumi *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* memilih huruf berjenis *serif* dan *sans-serif*. Huruf yang digunakan untuk *typeface serif* adalah *made sunflower* dan untuk *typeface sans-serif* menggunakan bebas *neue*. *Typeface serif* digunakan untuk memperkuat kesan indah karna pada perancangan buku foto ini memperlihatkan *tentang Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* yang berada di Situ Gunung Sukabumi, *typeface Serif* sering sekali digunakan sebagai *body text* dan *headline*, hal ini disebabkan *typeface serif* relatif mudah dibaca dalam komposisi teks yang Panjang (Alkahfi, 2016: 1). Sedangkan *typeface sans-serif* digunakan untuk membuat *caption* pada beberapa foto dalam perancangan ini yang bertujuan agar terlihat jelas dan mudah dipahami. Menurut (Sudiana, 2001: 328) peranan klasik dalam tipografi, yakni agar mudah terbaca dan tampilan keseluruhan yang jelas.



Gambar 7. Font Bebas Neu
(Sumber: www.dfonts.org, 2022)



Gambar 8. Referensi Penggunaan Huruf Sans Serif
(Sumber: id.pinterest.com/pin/243335186161006843/, 2022)



Gambar 9. Font Made Sunflower
(Sumber: www.dafonts.com, 2022)



Gambar 10. Referensi Penggunaan Huruf Serif
(Sumber: id.pinterest.com/pin/252694229083623123/, 2022)



Tata Letak

Tata Letak digunakan dalam perancangan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penempatan unsur yang kita gunakan sehingga tersusun rapih serta memudahkan untuk dilihat dan dipahami oleh pembaca. Menurut Syahrizani (2023) dalam artikel yang ditulisnya bahwa tujuan utama tata letak untuk menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Buku foto berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* ini dibuat dengan tata letak *visual dominance* atau lebih mengutamakan gambar atau ilustrasi yang digunakan karena menyusun dan meletakkan isi atau elemen dari buku itu sendiri menjadi lebih fleksibel dan juga membuat buku foto lebih nyaman untuk dibaca. Gaya foto lebih ke arah sederhana dengan variasi *black and white space* di setiap halamannya.



Gambar 11. Referensi Tata Letak *Visual Dominance*
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/563018695392256/>, 2022)

Hasil Perancangan

Hasil akhir dari perancangan media yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* berisikan foto-foto yang diambil dari hasil dokumentasi dan penjelasan singkat di beberapa halaman dengan jumlah halaman yaitu 82 dan jumlah foto yaitu 54. Sebelum memulai tata letak buku, peneliti melakukan kurasi foto seperti memisahkan foto-foto yang akan digunakan dan foto-foto yang tidak digunakan ke dalam folder yang terpisah, hal ini memudahkan peneliti menyusun foto ke dalam tata letak yang sesuai dengan pedoman penyusunan yang telah ditetapkan. Selanjutnya melakukan proses editing foto di *software Adobe Lightroom*.

Untuk membuat seluruh buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* peneliti juga melakukan konsep media dengan menerapkan pengetahuan ilmu Desain Komunikasi Visual seperti melakukan *mind mapping*, mencari referensi di beberapa *platform* yang kemudian peneliti jadikan *mood board*, menentukan skema warna, gaya tata letak buku, dan jenis huruf yang akan digunakan. Kemudian menentukan ukuran buku foto, serta rencana penempatan distribusi buku. Pendistribusian buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* ditempatkan di perpustakaan-perpustakaan kota besar seperti Jakarta dan Bandung.

Spesifikasi Teknis Media

Ukuran Buku

Ukuran buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* yaitu berbentuk *potrait* dengan ukuran 20 cm x 23 cm.

Material buku

Material kertas yang digunakan sebagai isi buku foto yaitu *Matte Paper* 150 gram. Dan material untuk bagian sampul buku foto yaitu *Paperback* atau biasa disebut *soft cover* dengan bahan *art carton* 230 gram yang dilaminasi *doff*.

Teknik Cetak

Teknik cetak yang digunakan dalam perancangan buku foto Situ Gunung Berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* menggunakan Teknik cetak *offset* dengan menggunakan teknik *4 mode* warna CMYK.

Skala Gambar Hasil Perancangan

Skala perbandingan ukuran gambar dengan hasil yang sebenarnya yaitu 2:1.

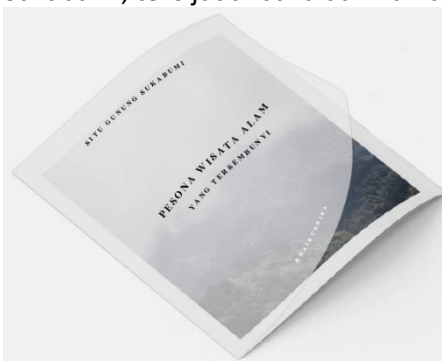


Gambar 12. Skala Buku Foto
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

Hasil Perancangan

Bagian awal

Bagian awal dari buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi* yaitu sampul depan buku yang menampilkan pemandangan Situ Gunung Sukabumi, teks judul buku dan nama penulis.



Gambar 13. Desain Bagian Cover Depan
(Sumber: Sumber Pribadi, 2023)



Bagian Isi

Bagian isi menampilkan foto-foto dari setiap destinasi wisata yang diangkat kedalam buku foto. Foto-foto disusun sesuai dengan dengan bab dan sub-bab yang sudah ditentukan, dalam beberapa halaman diselipkan teks singkat mengenai objek wisata sebagai peenjelasan pendukung.



Gambar 14. Desain Bagian Daftar Isi
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)



Gambar 15. Desain Bagian Halaman Bab
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)



Gambar 16. Desain Bagian Isi
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

Bagian Penutup

Bagian penutup buku menampilkan sampul belakang buku foto Situ Gunung Sukabumi berjudul *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi*.



Gambar 17. Desain Bagian Cover Belakang
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

Simpulan

Dari hasil penelitian *Pesona Wisata Alam Yang Tersembunyi* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Situ Gunung Sukabumi ini banyak masyarakat yang belum mengetahui, maka dari itu untuk menyikapi hal tersebut dirasa perlu merancang buku foto yang berisi visual-visual Situ Gunung Sukabumi yang belum ter-*expose*.
2. Solusi terhadap permasalahan Situ Gunung Sukabumi dirancang media buku foto karena buku foto termasuk salah satu cabang ilmu DKV (Desain Komunikasi Visual) yang memiliki kelebihan tertentu. Buku foto dapat mempresentasikan maupun mengkomunikasikan pesan terhadap suatu informasi dari topik yang diangkat dalam karya seni fotografi yang dimasukkan ke dalam buku foto, yang dapat membentuk elemen-elemen visual dari objek yang diambil.
3. Dari konsep dasar perancangan buku foto *Pesona Wisata Alam yang Tersembunyi*, maka perancangan buku ini khususnya kalangan remaja usia 20-30 tahun yang berprofesi sebagai pelajar mahasiswa, status sosial mencakup kalangan menengah dan keatas, dan tinggal di wilayah perkotaan, yang tertarik dengan alam yang ada di Indonesia dan menyukai bidang fotografi serta tertarik terhadap buku foto. Dengan tata letak visual *dominance* dan gaya foto lebih ke arah sederhana dengan variasi *black and white space* di setiap halamannya, dan huruf yang digunakan *serif made sunflower* dan huruf *sans-serif* yaitu bebas *neue*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, N. K., & Herlina. (2017). Analisis Segmentasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Eiger di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(01), 75–95.
- Alkahfi, G. H. (2016). *Klasifikasi Huruf*.
- Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. (2020). Alternatif model penyusunan mood board sebagai metode berpikir kreatif dalam pengembangan konsep visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1(1), 1–7.
- Dosenpendidikan. (2023). *24 Pengertian Media Menurut Para Ahli*.



- Endangsari, E. (2019). *Penerapan Blended Learning dalam Pembelajaran PPKN untuk Membentuk Keterampilan Abad Ke-21: Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung* (Thesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Firdaus, F. R. I. (2016). Keefektifan layanan penguasaan konten metode mind mapping untuk meningkatkan konsentrasi belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(1), 21-27.
- Gunawan, A. P. (2012). Peranan warna dalam karya fotografi. *Humaniora*, 3(2), 540-548.
- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan teknik dasar fotografi. *Humaniora*, 4(1), 518-527.
- Gunawan, A. P. (2021). Proses komunikasi melalui media visual fotografi sebagai ilustrasi. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7411>
- Handoko, A. (2017). Konsep Estetik Dalam Still Life Fotografi. *Staffnew.Uny.Ac.Id*, 1–16.
- Hidayat, W. A., & Fadilla, A. N. (2018). Perancangan Identitas Visual Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango Dan Implementasinya Pada Media Informasi. *eProceedings of Art & Design*, 5(3), 1708.
- Ilham, N. (2010). Narang, I. (2010). *Perancangan promosi Wisata Alam Situ Gunung Untuk Remaja* (Tugas Akhir Diploma, Universitas Komputer Indonesia).
- Isa, N. (2014). *Dasar-Dasar Fotografi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jufri, F. A. (2017). *Penerapan segmentasi, targeting dan positioning: Studi kasus pada Warung Bang Gentong Malang* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karyadi, B. (2017). *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. NahlMedia.
- Komara, M. (2021). *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Tamansari* (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ma'arif, S. (2021). *Situ Gunung, Satu Tempat, Berjuta Pesona Di Sukabumi*.
- Menuh, N. N. (2016). Karakteristik Wisatawan Backpacker Dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, 2(2), 177-188. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11>
- Nurjannah, R. (2020). Analisis Potensi Fisik Wisata Alam Situ Gunung Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi. *Kocenin Serial Konferensi*, (1), 1-6
- Prasetya, H., Ardana, I. G. N., Erg, M., & Handoko, C. T. (2013). Perancangan ebook fotografi pesona alam dan sosiokultural pulau maratua. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 121–131.
- Prasetyo, S. E., & Steny. (2021). Perancangan buku foto sebagai media pengenalan tempat nongkrong pada kota Batam menggunakan metode MDLC. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 737–747.
- Purnomo, A. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA*. January.

- Santoso, S., Banindro, B. S., & Yulianto, Y. H. (2016). Perancangan Buku Fotografi Dokumenter Perjalanan Wisata Backpacker di Lumajang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1–9.
- Saputra, K. A., & Marwanti, M. (2018). Pengembangan Buku Saku Food Photography Sebagai Sumber Belajar Fotografer Pemula. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(2), 1–6.
- Sudiana, D. (2001). Tipografi: Sebuah Pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2(2), 325–335.
- Sutanto, A. (2020). Peta Metode Desain. *Jakarta: Universitas Tarumanagara*.
- Syahriszani, R. (2023). *Pengertian Layout (Tata Letak) dalam Desain Grafis*.
- Utama, U. P., Utama, U. P., Fahzurrahman, M., & Utama, U. P. (2022). Pelatihan Beauty Shot Photography dengan Kamera Handphone pada Murid Tatarias Pengantin. *Journal Of Community Dedication*, 2(3), 141–150.
- Witabora, J., Adidharma, K. S., Meilani, M., & Respati, A. A. (2018). Studi Skema Warna Berdasarkan Lokal Konten Budaya Kota. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 5(1), 85–93. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v5i1.7>
- Zafirahana, M. R. (2021). Kajian Musikalisasi Puisi “Sang Guru” Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransemen Oleh Dorry Windhu Sanjaya). *Repository.Upi.Edu*, 1(2).

